

PENERAPAN TATA KELOLA KEUANGAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA PADA UMKM CV NILAM FOOD KELURAHAN TAMBAK SAWAH WARU

Nikma Yucha¹), Siti Mahmudah²), Donny Arif³), R.A Norromadani Yuniati⁴), Achmad Fathoni Rodli⁵)

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif
email: nikma@dosen.umaha.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif
email: siti_mahmudah@dosen.umaha.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif
email: doni_arif@dosen.umaha.ac.id

⁴ Pogram Studi D4 Manajemen Bisnis, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
email: norromadani.y@ppns.ac.id

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif
email: fathoni_rodli@dosen.umaha.ac.id

Abstrak

Penerapan tata Kelola keuangan untuk pengembangan usaha UMKM menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pencatatan yang baik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menyelesaikan permasalahan manajemen yang dihadapi. Tujuan pengabdian ini adalah menciptakan UMKM yang memiliki tata Kelola keuangan dan pengembangan usaha secara mandiri dan handal. Diharapkan nantinya pelaku UMKM dapat meningkatkan skillnya dan mengembangkan usaha agar mampu bersaing. Metode pelatihan dengan memberikan pengetahuan tentang tata Kelola membuat laporan keuangan sederhana serta memberikan pendampingan cara memanfaatkan sosial media untuk memasarkan produk melalui digital marketing. Dari pendampingan ini diharapkan palaku UMKM dapat menjadi pengusaha yang mandiri dan handal.

Kata Kunci : Tata Kelola keuangan, UMKM

Abstract

The implementation of financial governance for MSME business development is an important thing to attention. Good record keeping can provide the information needed for business actors in making the right decisions and solving management problems they face. The purpose of this service is to create MSMEs that have independent and reliable financial governance and business development. It is hoped that MSME actors will be able to improve their skills and develop their businesses to be able to compete. The training method is by providing knowledge about governance, making simple financial reports providing assistance on how to use social media to market products through digital marketing. From this assistance, it is hoped that SMEs can become independent and reliable entrepreneurs.

Keywords: financial management, MSMEs

1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki peranan besar bagi pertumbuhan kesempatan kerja dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan rumah tangga. Peran UMKM dianggap dapat menyerap tenaga kerja dibanding unit usaha lain, terutama pada saat pandemic covid-19. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan kemampuan diri dengan menerapkan tata Kelola keuangan yang lebih professional. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan UMKM adalah peningkatan kualitas manajemen dan pemahaman mengenai penerapan teknologi serta pengelolaan keuangan (Kumalasari, 2017).

Sebagian besar UMKM yang berkembang saat ini mulai menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih modern dengan menggunakan aplikasi yang banyak tersedia seperti bukuwarung, moodah, teman bisnis dan lain-lain yang membantu pelaku usaha dalam membuat pembukuan keuangan secara sederhana. Meskipun demikian, pelaku usaha UMKM harus memahami metode-metode dan dasar penyusunan keuangan untuk memudahkan penggunaan aplikasi. Pengelolaan keuangan yang modern ini akan membantu pelaku bisnis dalam menjaga asset yang dimiliki dan bisa memantau karyawan dalam kinerjanya (Sugiarti, 2020).

Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan menjadi permasalahan utama yang dapat menyebabkan kegagalan usaha. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran secara acak saja (Fatwitawati, 2018). Hal ini disebabkan oleh belum diterapkannya pengelolaan keuangan yang baik sehingga mereka tidak mengetahui berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran yang sesungguhnya. Kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM dalam mengelola keuangan masih kurang dan dapat berdampak negatif bagi kelangsungan

usaha (Yucha et al., 2021). Fakta yang banyak terjadi adalah para pelaku usaha UMKM tidak melibatkan banyak tenaga professional dalam melakukan operasional kegiatan usahanya. Manajemen masih dipegang langsung oleh pemilik usaha termasuk mengatur order, pembelian bahan, pemasaran dan lain-lain terlebih pada saat pandemic covid-19 yang telah terjadi sejak awal Tahun 2020. Faktor yang menjadi penyebab kurang berkembangnya usaha adalah minimnya modal dan lokasi usaha yang kurang representatif.

CV. Nilamas adalah salah satu UMKM yang berdiri dari Tahun 2019 yang bergerak dalam bidang penjualan pakaian. Akibat pandemic covid-19, usaha ini tidak dapat berkembang sehingga harus merugi. Selama masa pandemi UMKM ini merubah konsep usaha yang awalnya menjual pakaian berganti dengan usaha udang crispy dan mulai mendapatkan omset yang lumayan besar. Tidak sampai disitu saja, pada akhir Tahun 2020 udang mengalami kenaikan harga yang signifikan sehingga harga jual udang *crispy* pun ikut naik yang mengakibatkan penjualan menurun. Melihat kondisi tersebut pemilik usaha Nilamas beralih menjual makanan dalam bentuk *frozen*. Makanan yang dijual adalah sempol ayam, sempol udang, pentol, siomay, bakwan dan sotong. Total produksi *frozen food* adalah sebanyak 500 pack perhari untuk semua produk. Proses produksi masih menggunakan cara tradisional dan manual. Pemasaran masih dilakukan dengan getok tular dari mulut ke mulut dan promosi melalui postingan whatsapp.

Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha UMKM Nilamas ini adalah belum ada penerapan teknologi untuk mengembangkan usahanya dan seluruh kegiatan operasional masih dilakukan secara manual. Dari segi aspek pengelolaan keuangan masih terpusat pada pemilik saja tidak ada pembagian tugas yang jelas dan sesuai, sehingga apabila pemilik usaha tidak ada maka kegiatan operasional dapat terhenti. Fakta

permasalahan pokok yang banyak dihadapi oleh pelaku usaha UMKM adalah belum diterapkannya pengelolaan keuangan yang baik sehingga mereka tidak dapat mengetahui secara jelas berapa jumlah pendapatan dan pengeluaran untuk usahanya dalam satu periode. Hal ini menyebabkan tidak adanya kontrol keuangan dalam menjalankan usaha.

Menyadari situasi dan kondisi seperti itu, maka diperlukan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan untuk pengembangan usaha melalui penerapan teknologi tepat guna.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan tri darma perguruan tinggi sebagai bentuk kewajiban dosen melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan cara membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

a. Tahapan I yaitu perencanaan

Tahapan perencanaan diawali dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra yaitu pemilik UMKM Nilamas yang berada di kelurahan Tambak sawah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Tim pengabdian menjelaskan rencana pelaksanaan program yang berkaitan dengan kesepakatan waktu, metode pendampingan, jumlah peserta dan peralatan yang dibutuhkan. Pada tahapan ini, semua kebutuhan dipersiapkan dengan baik sehingga tidak terjadi kesulitan pada saat pelaksanaan. Pada tahapan ini dilakukan agar tim PKM dapat obeservasi lapangan menemukan fenomena permasalahan dan mengkaji solusi yang dapat ditawarkan.

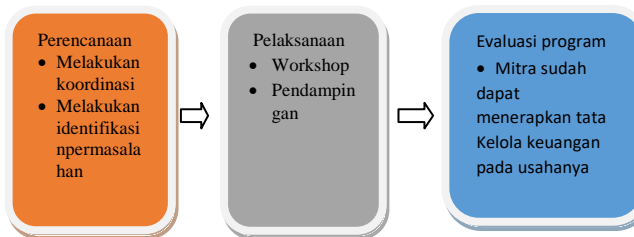
b. Tahapan II yaitu pelaksanaan
Tahapan II dilakukan melalui 2 langkah yaitu workshop dan pendampingan. Pada tahapan workshop, mitra diberikan materi dan penjelasan tentang tata Kelola keuangan dan pentingnya keterampilan berwirausaha untuk pengembangan usaha. Materi yang diberikan berupa Teknik penyusunan laporan keuangan secara rinci, sedangkan materi keterampilan berwirausaha diberi materi mengenai pentingnya promosi untuk mengenalkan produk kepada masyarakat.

Langkah ke 2 yaitu tahapan pendampingan. Pada kegiatan ini, mitra didampingi membuat laporan keuangan sederhana dengan menghitung pendapatan, beban dan cara menghitung laba. Pendampingan ini dilakukan secara hybrid yaitu beberapa pertemuan dilakukan secara daring pada saat penyampaian materi.

c. Tahapan III yaitu evaluasi program

Pada tahapan evaluasi program ini, diharapkan mitra sudah dapat mengelola manajemen usahanya. Mitra dapat menerapkan tata kelola keuangan dengan benar pada usahanya, sehingga dapat mengembangkan usaha untuk ke depannya dan dapat bersaing dengan UMKM yang lainnya. Pada tahapan ini mitra juga diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan UMKM, sehingga dapat ditemukan solusi terbaiknya.

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Tanggal 06 September 2021 sampai 06 Oktober 2021. Pendampingan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam tata kelola keuangan dalam usahanya. Realisasi dari kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahapan perencanaan, tim PKM melakukan wawancara dengan pemilik usaha untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi. Dari hasil wawancara diketahui adanya keterbatasan pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang dimilikinya dengan baik. pelaku UMKM tidak memiliki tata Kelola dan manajerial keuangan yang terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari produk yang dijual terkesan dikemas apa adanya tanpa ada sentuhan menarik pada kemasan dan tanpa ada label. Jumlah penjualan produk juga tidak dicatat setiap harinya. Uang yang diterima hanya dimasukkan dalam tempat penyimpanan tanpa dibukukan secara terstruktur tanpa menghitung secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh, sehingga tidak ada pengendalian cash flow dari usahanya.

Tahapan ke 2 adalah pelaksanaan. Pada tahapan ini dilakukan dengan

pemberian materi mengenai tata Kelola keuangan dan kewirausahaan menggunakan metode ceramah. Materi yang diberikan adalah 1. Tata Kelola keuangan yang efektif dan efisien, 2. Manajemen keuangan pada UMKM 3. Membuat laporan keuangan usaha (akuntabilitas) 4. Pentingnya konsistensi dan profesionalitas usaha. Pada saat sesi materi juga dilakukan diskusi antara tim PKM dengan pelaku usaha.

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan praktik membuat laporan keuangan sederhana. Pada kegiatan ini pelaku UMKM diberikan pemahaman dan perbaikan terhadap sistem keuangan usahanya. Yang awalnya tidak terstruktur pelan-pelan mulai dibenahi dengan menunjukkan bagian-bagian penting dari penyusunan laporan keuangan. Untuk mempermudah pembukuan maka dibuatkan format untuk menghitung pemasukan dan pengeluaran usaha, sehingga hasil laba atau rugi usaha dapat diketahui untuk setiap periodenya.

Selain pelatihan tata Kelola keuangan, tim PKM juga memberikan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan usahanya. Kegiatan ini diawali dengan pentingnya perbaikan karakter/tingkah laku dalam menjalankan usahanya karena para pelaku UMKM saat ini dihadapkan dengan perkembangan teknologi dan pelaku usaha baru yang menjadi pesaing mereka. Pentingnya inovasi teknologi bermanfaat untuk promosi produk agar konsumen tau dan tertarik untuk membeli. Sedangkan, pemahaman karakter dan tingkah laku bermanfaat untuk pelayanan pada saat melakukan penjualan sampai layanan purna jual.

Pada tahapan ini mitra juga diajari tentang pentingnya tampilan visual produk untuk membantu menarik perhatian konsumen. Tim pengabdian membantu membuat foto produk yang menarik untuk dipromosikan pada media sosial seperti instagram, facebook dan berbagai marketplace lain, yang tentunya mitra juga diberikan pemahaman

mengenai platform digital marketing. Hal ini dilakukan agar pelaku usaha mendapatkan kepercayaan konsumen, karena konsumen lebih tertarik dengan foto produk dengan tampilan menarik. Dengan begitu akan dapat meningkatkan omset penjualan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di CV. Nilam Food bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya. Hal ini dilakukan dengan harapan para pelaku usaha UMKM menjadi wirausaha yang mandiri dan handal. Usaha yang memiliki tata Kelola keuangan yang baik dan rapi diharapkan dapat memotivasi pelaku usaha untuk lebih mengembangkan usaha. Selain itu, dengan memiliki jiwa wirausaha dan menguasai digital marketing yang baik akan dapat meningkatkan omset penjualan, utamanya pasca pandemic covid-19. Apabila pelaku usaha memiliki semangat untuk berkembang, mereka akan mendapatkan penghasilan yang lebih dan juga akan dapat membantu memperbaiki perekonomian.

Saran untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah selanjutnya bisa memberikan pendampingan mengenai sertifikasi halal produk, sehingga dapat meningkatkan daya saing.

LAMPIRAN



Gambar 2
Pemilik UMKM



Gambar 3
Promosi produk sebelum pendampingan
Nama Produk : Sotong



Gambar 4
Promosi produk sebelum pendampingan
Nama Produk : semol krispy



Gambar 5
Promosi produk setelah pendampingan



Gambar 6
Promosi produk setelah pendampingan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Maarif Hasyim Latif, segenap jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Kepada mahasiswa Universitas Maarif Hasyim Latif yang telah ikut berperan serta mendukung berlangsungnya pengabdian ini, dan kepada jajaran pemerintahan Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas yang sudah memberikan fasilitas yang sangat *representative* dan bersedia bekerjasama demi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

5. REFERENSI

- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 225–229.
- Kumalasari, L. D. (2017). Problem UKM Dalam Pengembangan Usaha: Studi Pada UKM di Desa Mulyoarjo Lawang Malang. *Jurnal Sosial Politik*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.22219/sospol.v3i1.4401>
- Sugiarti. (2020). penerapan tata kelola keuangan pada pelaku usaha di kelurahan Jimus kecamatan Polanharjo kabupaten klaten. *Jurnal Budimas*, 02(2), 69–75.
- Yucha, N., Arif, D., Mahmudah, S., Ervina, Y., & Yuniati, R. . N. (2021). Penerapan Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Desa Ketapanrame. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 03*, 7–12.